

Edisi PKK-MABA 2020

Indimolor

Gelitik Bebas Polusi

GEDUNG UTAMA
FEB UB

Spiritualisme

Nasionalisme

Moralitas

Intelektualitas

Laporan Utama

Di Balik Nilai-Nilai PKK-MABA
FEB UB 2020

Buletin LPM Indikator

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Rp1.500,00



dok. Indikator

Kotak Redaksi

Indimolor Gelitik Bebas Polusi diterbitkan oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan LPM Indikator Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brunei Darussalam.

Redaksi: Benayn (CO), Zaid, Hafidz, Indra, Fridian, Rachel, Dhevita, Gina, Dinda, Shahab, Muhammad, Putu dan tim pendukung. **Tata Letak:** Tim kreatif Indikator. **Alamat Redaksi/Pemasaran:** Lt. II Gedung Aktivitas Kemahasiswaan FEB UB, Jalan MT. Haryono 165 Malang 65145. **Email:** lpmindikator@gmail.com. **Web:** lpmindikator.feb.ub.ac.id.

Redaksi menerima tulisan dalam bentuk apapun. Naskah diketik dan dikirim dalam bentuk *softcopy*. Redaksi berhak menyunting tanpa mengurangi maksud dan tujuan penulisan. Tulisan dikirim ke alamat di atas.

Media Sosial

- @lpmIndikator
- @LPMIndikator
- @owc229oy

Semangat Lewati Penghambat

Embut pagi menyambut kami ditemani rasa kantuk sisa semalam. Letih dan jemu menggerogoti jalannya proses penggarapan Indimolor PKK-MABA FEB UB ini. Kegentingan situasi yang disebabkan oleh pandemi membuat kami hanya dapat bertatap mata. Forum diskusi daring menjadi wadah utama untuk bertemu demi membahas berbagai ide yang diperoleh. Inkonsistensi beberapa individu semakin terlihat, terlebih ketika produk pertama telah terbit. Bagai mencari jarum dalam jerami, itulah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan sulitnya menemukan inisiatif anggota kami.

Terus-menerus waktu diluangkan demi terbitnya produk ini walaupun berbagai kendala kerap menghampiri. Tujuan awal kami untuk senantiasa memberikan informasi yang bermanfaat selalu tertanam dalam proses penggarapan. Hal tersebut menjadi pemicu untuk tetap bersemangat sampai terbitnya produk ini. Laporan Utama berjudul “Di Balik Nilai-Nilai PKK-MABA FEB UB 2020” beserta rubrik lainnya kami sajikan dengan menarik.

Di Balik Nilai-Nilai PKK-MABA FEB UB 2020



dok. Istimewa

Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (PKK-MABA FEB UB) adalah rangkaian kegiatan yang memberikan pembekalan kepada mahasiswa tentang kehidupan kampus. PKK-MABA FEB UB 2020 mengusung nama Direction yang bertemakan A Direction That Creates The Character of Future Leaders. “Jadi diharapkan ada satu arahan, untuk membentuk karakter, *future leaders*,” ujar **Hasbunallah Imamal Alam**, Koordinator Steering Committee (Koor SC). PKK-MABA FEB UB 2020 mengangkat beberapa nilai. Menurut Alam, nilai merupakan sifat-sifat yang ingin dibawakan di PKK-MABA FEB UB 2020. Selaras dengan Koor SC, **Bisma Fajrianto** selaku Penanggung Jawab (PJ) Direction, menyatakan hal yang sejalan. “Nilai ini bisa jadi petunjuk untuk teman-teman (panitia) menginisiasi sebuah rangkaian acara itu seperti apa,” tuturnya.

Nilai-nilai yang dibawakan dalam Direction yaitu edukatif, inovatif, solutif, intelektualitas, dan sinergis. **Gilbert Claus** selaku Ketua Pelaksana (Kapel) Direction menerangkan, ia mengangkat nilai edukatif ini karena melihat evaluasi tahun sebelumnya. “Panitia kurang menjelaskan atau memperkenalkan kehidupan akademik maupun non-akademik,” ungkapnya. Tujuan dari nilai edukatif diutarakan oleh **Shafy Zulvan Akbar** selaku Koordinator Divisi Humas dan Dana (Kodiv Humdan) serta disetujui oleh kapel. “Saling memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengajaran dari panitia kepada peserta, maupun antar sesama maba,” jelas Zulvan. Menurut Gilbert, implementasi nilai ini bisa dilihat saat rangkaian Direction Day 1, Direction Day 2, serta Directioners Proud to be KM. “Nanti juga dibantu dengan penjelasan yang ada di *handbook*,” tambahnya. Sejalan dengan kapel, Zulvan memaparkan implementasi yang dilakukan oleh

Laporan Utama

panitia. "Kita mengenalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, peran dan fungsi mahasiswa, kemudian fasilitas, gedung di FEB UB," ujarnya.

Selanjutnya, kapel mengungkapkan, nilai inovatif dalam Direction diangkat karena FEB sedang mengejar prestasi mahasiswa. Zulvan menambahkan, perkembangan zaman saat ini kita tidak bisa berpikir monoton, harus beradaptasi. Menurut kapel, tujuan nilai ini ialah untuk menanamkan pola pikir serta sikap memperkenalkan diri dalam menciptakan suatu hal yang baru agar terjadi iklim kompetitif. **Disha Dwi Yahya** selaku Kodiv Disiplin dan Etika Mahasiswa (Dikma) memaparkan, implementasinya ada di Direction Creative Project, yang berkaitan dengan Program Kreativitas Mahasiswa. Selain Direction Creative Project, Zulvan juga menjelaskan ada rangkaian lain, yaitu Direction Entrepreneur Day untuk melatih kreativitas peserta dalam berbisnis.

Nilai solutif dibawa oleh kapel karena ia melihat mahasiswa hanya peduli saja pada lingkungan sosialnya, namun tidak memberikan aksi. "Karena di perkuliahan atau dunia kerja, pasti ada masalah yang datang. Jadi, bagaimana cara mahasiswa baru peka dan menyelesaikan masalah tersebut," imbuuh Zulvan. Menurut kapel, nilai ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tangguh dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, serta peka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Implementasi nilai ini ada pada rangkaian Direction Social Action. "Nanti dari peserta akan ikut berdonasi kepada pihak yang telah kita tentukan," sambung Gilbert.

Kapel menyatakan nilai intelektualitas ini dibawa agar peserta memiliki kecaka-

pan dalam berpikir, bertindak, dan melihat perbedaan. "Mahasiswa itu dikenal sebagai kaum intelektual, itulah kenapa nilai ini muncul di PKK-MABA FEB UB 2020," ucap Zulvan. Menciptakan insan akademis yang berguna bagi masyarakat merupakan tujuan yang diinginkan oleh Kapel, dan disepakati oleh Kodiv Dikma maupun Humdan. Nilai intelektualitas ini mengedepankan spiritualisme, nasionalisme, dan juga moralitas. Implementasi nilai ini dijelaskan oleh Disha. "Implementasinya dari penugasan untuk membuat esai dan video, kemudian pemakaian batik di rangkaian Ormawa (Orientasi Mahasiswa). Sebenarnya yang lebih ditekankan terkait intelektualitas ada pada pemahaman mereka terkait tata tertib dan saat LKMM (Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa) Pradasar," jelasnya, selaras dengan Kapel.

Nilai sinergis hadir dalam Direction disebabkan evaluasi tahun lalu terkait koordinasi dengan *stakeholder*. "Koordinasi antar-stakeholder agak kurang dari beberapa tahun terakhir, sehingga kita ingin meningkatkan hal tersebut," terang Kapel. Menurut Disha dan Gilbert, nilai ini bertujuan untuk membangun koordinasi yang harmonis antar-stakeholder agar tercipta perubahan yang baik. Kodiv Dikma menyatakan, nilai sinergis ini bisa dilihat melalui rapat koordinasi dengan pihak eksternal dan internal divisi. Selain itu, menurut Kodiv Humdan dan Kapel, nilai sinergis pun bisa dibuktikan dengan adanya transparansi nilai dan rapot peserta.

Panitia melakukan perubahan pada nilai di PKK-MABA FEB UB 2020, yaitu peleburan nilai spiritualisme dan nasionalisme ke dalam intelektualitas.

Laporan Utama

“Di sini intelektualitas itu mencakup tiga nilai (spiritualisme, nasionalisme, dan moralitas),” ungkap Gilbert. Implementasi nilai spiritualisme pada PKK-MABA FEB UB 2019 dijelaskan oleh Disha, yang juga merupakan salah satu panitia tahun lalu. “Kalau spiritualisme di tahun lalu, sepuh saya ada di rangkaian ICI (Inception in Character Improvement). Kemudian, ketika kita memberikan kesempatan (peserta) untuk beribadah (pada saat rangkaian). Itu salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai spiritualisme,” terangnya. Kapel dan Kodiv Dikma menerangkan, implementasi nilai nasionalisme di tahun lalu ada pada rangkaian Ormawa, serta saat Batik Day.

Tahun ini, nilai intelektualitas akan diimplementasikan lewat salah satu rangkaian yang

mengundang beberapa pembicara agama dan menjadi mentor di kegiatan tersebut. Namun, kapel berkata rangkaian ini merupakan skema yang masih dirancang ketika PKK-MABA FEB UB 2020 dapat dipastikan berjalan secara luring. Sedangkan, untuk skema daring belum dapat dipastikan oleh panitia. “Harus ada koordinasi dengan pihak lembaga keagamaan dahulu untuk bekerja sama terkait rangkaian tersebut,” sambung Gilbert. Untuk

nilai nasionalisme dalam Direction bisa dilihat melalui pemakaian batik saat rangkaian Ormawa.

Peleburan nilai spiritualisme dan nasionalisme bukan tanpa alasan. Kapel merasa bahwa hubungan antara nilai-nilai ini masih saling berkaitan. “Ada hal-hal yang mendukung nilai intelektualitas, yaitu spiritualisme, nasionalisme, dan juga moralitas. Karena bisa dikatakan itu saling berhubungan,” jelas Gilbert. Ia menambahkan, nilai tersebut saling mendukung satu sama lain.

Dengan adanya nilai-nilai yang dibawa Direction, timbul berbagai harapan.

Kapel dan juga Kodiv Dikma berharap nilai ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh para peserta yang nanti akan berdamapkan positif ke

depannya. Harapan lain pun muncul dari **Muhammad Irsyad Gulam Bustomi** selaku anggota Tim Pemantau Independen. “Harapannya yang pasti nilai-nilai tersebut bisa tersampaikan dengan baik ke maba yang nantinya akan meneruskan kita selanjutnya,” tutupnya.



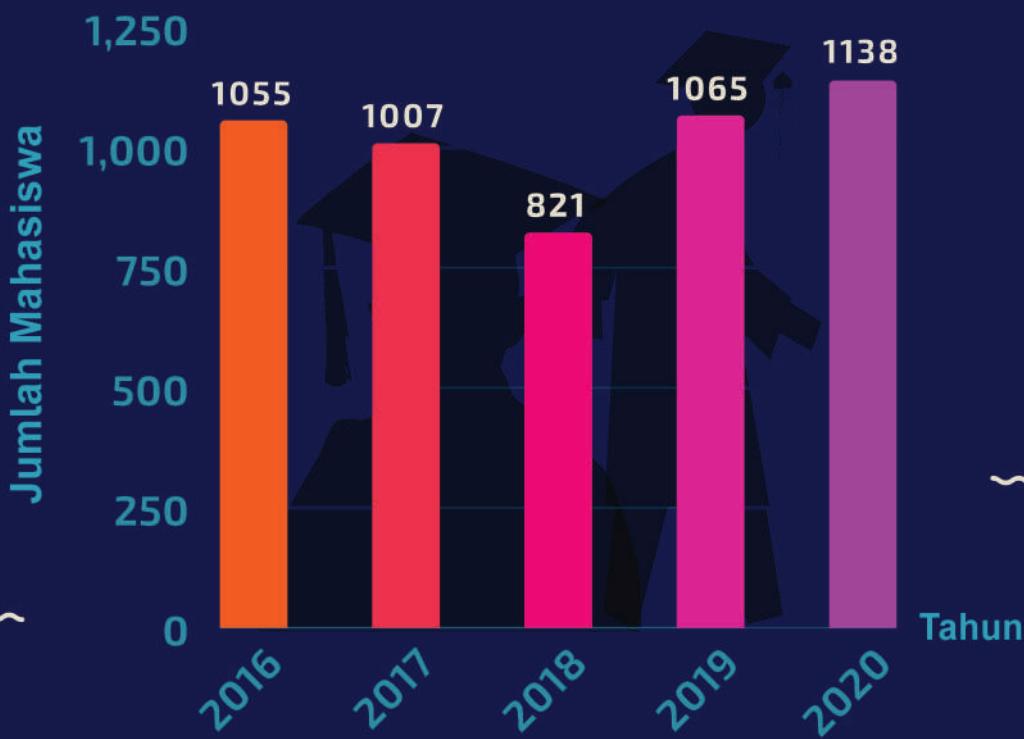
Gina Zahira

Mari efektifkan proses pembelajaran
jarak jauh dengan bersungguh-sungguh



Iklan Layanan Masyarakat Ini dipersembahkan oleh LPM Indikator

JUMLAH MAHASISWA BARU | FEB UB



Dalam lima tahun terakhir, mahasiswa baru FEB UB mengalami penaikan dan penurunan kuantitas. Namun, jumlah terendah terjadi tahun 2018

Gina Zahira



Perundungan Kerap Terjadi, Peran dan Fungsi Ternodai

Oleh : Zaid Zulkarnain*

Pada 1 Juni 1945, Ir. Soekarno dalam pidatonya mendeklarasikan sebuah falsafah negara, yakni Pancasila. Sila kedua berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Bung Karno berharap, Indonesia dapat menjadi bangsa yang berperikemanusiaan. (Bob Randilawé dalam Nilai Humanisme dalam Pemikiran Politik Sukarno, 2003). Tak hanya Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28I juga membahas mengenai ke manusiaan. Terkhusus dalam Ayat 2, ter tulis bahwa seluruh orang harus terbebas dari diskriminasi.

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa wajib menerapkan nilai tersebut melalui peran dan fungsinya. Melalui peran *moral force*, mahasiswa sepatutnya mampu menunjukkan moral yang baik berdasarkan falsafah bangsa Indonesia. Tak hanya itu, mahasiswa juga berkewajiban untuk menjaga nilai tersebut sesuai dengan perannya, yakni sebagai *guardian of value*. Namun, realitas berkata lain. Acap kali mahasiswa melakukan perbuatan tidak terpuji, seperti aksi perundungan.

Makna dari kata “perundungan” dijelaskan oleh seorang psikolog bernama Ken Rigby. Menurutnya, perundungan ialah keinginan menyakiti yang ditunjukkan dalam tindakan langsung

oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan senang hati. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan dengan tujuan membuat orang lain menderita.

Perilaku perundungan dapat dibagi menjadi empat kategori. Pertama, perundungan fisik, bentuk perundungan ini biasanya melibatkan kontak fisik antara pelaku dengan korban. Berikutnya adalah perundungan verbal bentuknya berupa kekerasan verbal yang dilakukan pelaku kepada korban. Lalu, ada pula yang disebut dengan perundungan mental atau psikis, bentuknya tidak kasat mata namun langsung menyerang psikis korban. Terakhir ialah perundungan yang dilakukan melalui media elektronik atau *cyber bullying*.

Contoh fenomena perundungan terjadi pada tahun 2019 di Universitas Khairun, Ternate. Mahasiswa senior melakukan perundungan kepada mahasiswa baru di dalam kelas. Seakan tak terbendung, peristiwa perundungan kembali terjadi baru-baru ini. Muncul peristiwa *cyber bullying* yang dilakukan oknum mahasiswa ke salah satu mahasiswa di Universitas Gadjah Mada karena konten yang ia unggah di akun pribadinya.

Tak cukup sampai disitu, sebuah penelitian yang berjudul “Cyberbullying pada mahasiswa Universitas Indonesia” oleh mahasiswa fakultas psikologi Universitas Indonesia menyatakan bahwa 77% dari 133 mahasiswa yang disurvei pernah terlibat *cyber-bullying*.

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku perundungan. Pertama, minimnya kecerdasan emosional (EQ). Aspek ini memengaruhi cara seseorang dalam mengendalikan emosi.

Semakin agresif

perilaku seseorang menunjukkan ciri bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki rendah. Faktor berikutnya ialah ketidakseimbangan kekuatan. Mahasiswa senior yang merasa lebih tinggi cenderung memanfaatkan statusnya untuk melakukan perilaku perundungan.

Selain itu, lingkungan sekitar juga menjadi pemicu perundungan. Lingkungan yang didominasi oleh perundungan akan memicu seseorang untuk melakukan hal serupa. Lingkup terdekat, yakni keluarga, turut berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Tak jarang perundungan berasal dari mereka yang kurang kasih sayang dalam keluarganya.

Mirisnya, kini aksi perundungan tak hanya dapat dilancarkan di dunia nyata. Mudahnya akses media sosial menjadi faktor utama menjamurnya perilaku *cyber bullying*. Tak sulit bagi pengguna media

sosial untuk membuat akun dengan identitas yang palsu untuk melancarkan aksinya.

Kehadiran fenomena ini membawa dampak mendalam bagi korban. Perundungan yang melalui kontak fisik dapat menyebabkan luka ringan pada korban, dalam kasus tertentu perundungan ini bisa menyebabkan kecacatan permanen. Dampak lain yang timbul ialah terganggunya kesehatan mental. Korban akan mengalami rasa cemas berlebihan, depresi, dan masalah kesehatan mental lainnya. Bahkan dalam beberapa kasus hal ini dapat berujung pada kematian.

Perundungan tidak dapat menjadi peristiwa konstan yang ada dalam setiap generasi. Mahasiswa yang memiliki peran sebagai *moral force* dan *guardian of value* harusnya turut berpartisipasi aktif dalam menangani permasalahan ini. Dalam penerapannya, dapat dimulai dari hal kecil seperti mengingatkan antar kawan sebaya. Tak hanya itu, pengendalian diri juga perlu diupayakan, seperti berpikir dahulu sebelum bertindak. Solusi lain untuk menangani permasalahan ini adalah dengan mendirikan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terfokus dalam menangani kasus perundungan. Nantinya UKM tersebut akan berfungsi sebagai wadah pendampingan untuk korban perundungan.

***Mahasiswa Jurusan Manajemen 2019**



Indikator/Putu

Problematik Ospek Daring



Indra Aswangga P.

Gapai Prestasi dengan Organisasi

Perbincangan siang hari mengawali perkenalan kami. Nama Adelia Rahmah terlihat menghiasi layar ponsel. Ia merupakan mahasiswa semester tujuh Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (UB). Langkahnya untuk menyelesaikan bangku perkuliahan bagaikan susunan anak tangga. Kini, Adel berada di anak tangga teratas yang mengantarkannya mencapai kelulusan.

Layaknya mahasiswa akhir, tentu Adel sedang bergelut untuk menyelesaikan skripsinya. Tak hanya itu, ia juga harus menyelesaikan satu lagi beban di pundaknya, yakni kegiatan magang di sebuah perusahaan startup. Kisahnya tak berhenti sampai di sini. Adel bercerita, kesibukan kampus tak menjadi tembok penghalang bagi dirinya untuk terus mengembangkan bisnis dalam bidang pakaian dan kuliner.

Obrolan kami terus mengalir, hingga Adel membagikan kilas balik kisahnya untuk berhasil berkelana ke Negeri

Paman Sam, Amerika Serikat. Mulanya, ia diajak untuk bergabung dengan UB Model United Nations (MUN) Club dan berpartisipasi dalam delegasi menuju Asia Pacific MUN Conference (AMUNC) 2019 di Singapura. Ibarat mentari

pagi, ia menyinari lingkungan nya dengan konsistensi. Kegigihan nya membuat hasil. Adel kemudian ditunjuk sebagai Head Delegate of UB for AMUNC 2019. Persiapan telah dilakukan dengan sebaik mungkin. Namun, di akhir ceritanya tentang AMUNC 2019, ia mengatakan, konferensi tersebut dibatalkan karena permasalahan internal panitia.

Tak berhenti menyerah, pada tahun berikutnya, Adel kembali mempersiapkan diri mengikuti Harvard National MUN (HNMUN) 2020. Kali ini, ketidaktyakinan begitu menghantunya. Hal tersebut terjadi lantaran ia baru bergabung dengan HNMUN 2020 di tengah padatnya persiapan tim.

Rezeki tak akan ke mana, begitu kata pepatah. Di balik rasa tidak yakin yang



dok.pribadi

Nama	: Adelia Rahmah
TTL	: Jakarta, 22 Juli 1999
Moto	: "I don't work for people, people work for me."

ia miliki, justru HNMUN 2020 memercayainya sebagai Head Delegate of UB for HNMUN 2020. Selama persiapan, Adel memimpin lima tim dalam kurun waktu 6-8 bulan. Masing-masing tim beranggotakan sebanyak delapan orang. Hal tersebut memanglah tak mudah. Di samping bercerita mengenai pengalamannya, Adel juga berkisah soal pelajaran berharga yang ia dapatkan. Berkat menjadi kepala delegasi, ia dapat melatih pengontrolan diri atas emosi dan mentalnya. Terlebih sebagai pimpinan, ia ditekankan memiliki tanggung jawab atas anggotanya. Pengalaman benar-benar membentuknya menjadi pribadi yang selalu meningkatkan motivasi diri demi meraih tujuan.

Momen yang ditunggu-tunggu pun tiba. Kisah Adel bagian ini mungkin akan turut membahagiakan pembaca. Akhirnya, ia tiba di Harvard University, Amerika Serikat. Ia berhasil mewujudkan impian berjuta pelajar di negeri ini. Pada konferensi tersebut, ratusan mahasiswa dari berbagai benua berkumpul. Budaya, cara komunikasi, dan pemikiran yang berwarna memberikannya wawasan baru.

Kisah kali ini tak hanya seputar MUN. Obrolan kami pun membahas

mengenai catatan prestasinya yang lain. Selama menjalani kehidupan perkuliahan, ia pernah menjadi Kepala Divisi Marketing Publication Training (PT), Moderator PT, Wakil Ketua Pelaksana Public Speaking Training, serta masih banyak yang lainnya. Tak terbuai dengan rutinitas nonakademik, Adel tetap mampu mempertahankan indeks prestasi kumulatifnya yang kini mencapai angka 3,8.

Ia menutup perbincangan dengan berbagai pesan serta prinsip yang ia terapkan. Melalui tulisan ini, Adel dengan senang hati membagikannya ke pembaca. Adel berpesan pada mahasiswa semester muda agar aktif dalam mengikuti berbagai



dok.pribadi

kegiatan. Baginya, tahun pertama perkuliahan merupakan waktu terbaik dalam mencari jati diri. Melatih pribadi dengan kegagalan dan ketidaknyamanan perlu ditanamkan sejak awal. Tidak lupa, ia menambahkan agar tetap dapat membagi waktu antara organisasi dan kuliah. “Salah satu cara untuk dapat disiplin sebaik mungkin adalah dengan mengikuti banyak kegiatan, karena kita dituntut selalu tepat waktu pada setiap aktivitas yang dijalankan,” tutupnya.

Benayn Bilalakram H.

Sang Pejuang Kesetaraan

Kartini merupakan film yang mengisahkan tentang pahlawan yang memperjuangkan emansipasi wanita di Indonesia, Raden Ajeng Kartini. Film garapan sutradara Hanung Bramantyo ini rilis pada 19 April 2017. Berbagai penghargaan telah diraih seperti Piala Citra 2017 sebagai film terbaik, dan enam belas penghargaan lainnya. Film Kartini sempat diputar di gedung PBB, New York, Amerika Serikat dalam rangka Hari Perempuan Internasional.

Kisah film ini m e n g g a m b a r k a n kondisi Jepara pada tahun 1883 yang dipimpin oleh seorang bupati keturunan bangsawan. Anak-anak wanita bupati, baik dari istri bangsawan maupun bukan harus menjadi seorang Raden Ayu. Mereka harus menjalani masa pingitan atau dikurung di dalam rumah untuk menanti lelaki bangsawan datang melamarnya.

Kartini yang diperankan oleh Dian Sastrowardoyo merupakan salah satu dari tiga anak perempuan Bupati Jepara, Sosroningrat. Untuk melanjutkan tradisi keluarga, Kartini terpaksa menyaksikan ibu kandungnya yang tidak berdarah ningrat menjadi pembantu di rumah sendiri.

Saat masih belia ia menjalani masa pingitan bersama kedua adiknya,

Roekmini dan Kardinah. Mereka terus berjuang untuk mendapatkan informasi yang luas dari buku-buku Belanda dan menulis artikel hingga dijuluki “daun semanggi”.

Kartini merupakan perempuan penting tanggung jawab diskriminasi hak berdasarkan gender pada masa itu. Bersama kedua adiknya, ia membuka jalan untuk menambah wawasan anak-anak perempuan miskin di sekitarnya dengan membuka kelas menulis aksara Belanda.

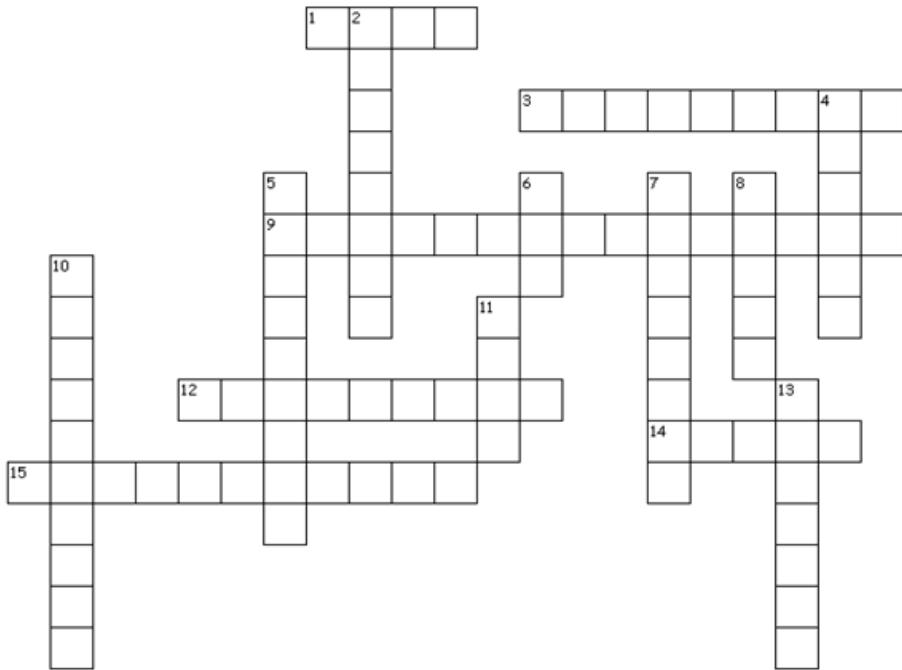
Semasa hidup Kartini dan adiknya terus berjuang menyetarakan hak semua orang. Ia pun jauh dari kesan seorang putri bangsawan. Perempuan ini lantang berkata, “Panggil aku Kartini saja!” karena enggan gelar Raden Ajeng miliknya disebut. Kartini juga bercita-cita mendirikan sekolah yang lebih besar untuk perempuan dan orang miskin.

Film ini sangat direkomendasikan karena alur cerita yang mudah dipahami. Selain itu, latar tempat dikemas secara menarik sehingga penonton jauh dari kata bosan. Namun, beberapa dialog campuran bahasa Jawa dan Indonesia tidak terdengar natural. Selain itu terdapat beberapa pelafalan bahasa yang kurang tepat oleh para aktor.

Dhevita Aufa Athary V.



Judul : Kartini
Durasi : 124 Menit
Sutradara: Hanung Bramantyo



Menurun

2. Nilai yang bertujuan menanamkan pola pikir serta sikap menciptakan hal baru
4. Rangkaian yang memberikan edukasi terkait Peran & Fungsi Mahasiswa
5. Nama PKK-MABA FEB UB 2020
6. Gerai Kewirausahaan Mahasiswa
7. Buku panduan bagi peserta selama mengikuti PKK-MABA
8. Disiplin dan etika mahasiswa
10. Tema yang digunakan pada penugasan membuat video
11. Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa
13. Ketua Pelaksana PKK-MABA FEB UB 2020

Mendarat

1. Jumlah nilai yang dibawakan pada PKK-MABA FEB UB 2020
3. LPMF
9. Nilai yang bertujuan meningkatkan kecakapan dalam berpikir
12. Nama kelompok PKK-MABA FEB UB 2020
14. Rangkaian yang memberikan edukasi terkait sistem akademik dan fasilitas FEB UB
15. Logo PKK-MABA FEB UB 2020

Dapatkan hadiah berupa 100.000 OVO/Go-pay untuk dua orang pemenang (khusus maba FEB 2020)!!!

Caranya:

1. Follow Instagram @LPMIndikator,
2. Isi TTS di atas dan unggah melalui Instagram story akun pribadi kalian,
3. Tag @LPMIndikator beserta dua teman kalian.



LPM INDIKATOR

OPEN RECRUITMENT!

SEBAGAI

STAF MAGANG INDIKATOR

Untuk kalian yang ingin mengasah
skill jurnalistik, komunikasi,
manajerial, dan wirausaha!

“HANYA UNTUK YANG BERANI DAN MAU BELAJAR”



@lpmindikator



lpmindikator.feb.ub.ac.id



@owc2290y



RACHA
CHA
THAI TEA

No.1 Thai Tea In Town! Today's Best Deal

GREAT
DEALS!

Fresh
Beverages!



Rachacha Thai Tea, Accordion Selatan

Super Partner Kopi, Minuman, Thailand

Baru 2.06 km 4.5 \$\$\$\$
Rating resto 30 min di bawah 16rb In

Pickup: ambil sendiri di resto
Makanan siap dalam 8 menit.

PESAN DI GOFOOD!

Thai Tea
Nikmati segarnya teh asli Thailand bercampur dengan susu murni yan...

@RACHACHA_ACCORDIONMLG
JL. ACCORDION SELATAN 1B, KOTA MALANG